



SOSIALISASI PEMILAHAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI RW 12 BANDUNG INTEN

Anita Putri Wijayanti

Ilmu Keperawatan, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia
anitapw88@gmail.com¹

Abstract

Bandung, like other areas in Indonesia, has a serious waste problem. The majority of waste comes from people's homes. Natural disasters including floods will continue to occur in Indonesia until this waste is processed. Regarding waste and waste management, RW 12 Bandung Inten still does not provide sufficient public information. Therefore, it is important to teach people how to sort organic waste properly and increase their knowledge about the importance of not littering. This community service project aims to educate the public about the need for cleanliness, collection and processing of organic waste in order to provide solutions to these problems. It is important to process organic waste properly to get benefits from it. Composting organic waste is a viable alternative to using synthetic fertilizers. Traditional distribution of materials, demonstrations of household waste sorting activities, and conversations held to strengthen residents' understanding of the materials provided and demonstrations carried out are the approaches utilized in this PkM. activity. As a consequence of the PkM activities carried out on December 3 2023, the community showed concern for the importance of maintaining cleanliness, as well as increasing the community's understanding and knowledge of the process of sorting and processing organic landfill waste.

Keywords: *Sorting; Processing; Organic Waste*

Abstrak

Bandung, seperti daerah lain di Indonesia, mempunyai permasalahan sampah yang serius. Mayoritas sampah berasal dari rumah-rumah penduduk. Bencana alam termasuk banjir akan terus terjadi di Indonesia sampai sampah ini diolah. Terkait sampah dan pengelolaan sampah, RW 12 Bandung Inten masih belum memberikan informasi publik yang cukup. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan masyarakat cara memilah sampah organik dengan benar dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang perlunya kebersihan, pengumpulan, dan pengolahan sampah organik guna memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Penting untuk mengolah sampah organik dengan benar untuk mendapatkan manfaat darinya. Pengomposan sampah organik merupakan alternatif yang layak untuk menggunakan pupuk sintetis. Kompos terdiri dari sampah organik yang selain untuk menyuburkan tanah juga digunakan untuk membuat kompos. Pembagian materi secara tradisional, demonstrasi kegiatan pemilahan sampah rumah tangga, dan perbincangan yang dilakukan untuk memperkuat pemahaman warga terhadap materi yang telah diberikan dan demonstrasi yang dilakukan merupakan pendekatan-pendekatan yang dimanfaatkan dalam PkM ini. aktivitas. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam proses pemilahan dan pengolahan sampah organik merupakan salah satu luaran dari kegiatan PkM yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2023. Hasil lainnya antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan.

Kata kunci : Pemilahan; Pengolahan; Sampah Organik

Corresponding author : anitapw88@gmail.com

PENDAHULUAN

Isu Lingkungan menjadi permasalahan global yang terus memerlukan solusi untuk perubahannya ke arah lebih baik. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik. Kenyataan memperlihatkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang mengelilinginya. Sampah, khususnya sampah non-organik, merupakan permasalahan yang saat ini sedang diupayakan penyelesaiannya oleh pemerintah melalui berbagai cara. Namun karena banyaknya sampah yang dihasilkan yang dihasilkan di Indonesia menjadikan upaya Pemerintah mengatasi masalah tersebut tidak serta merta berhasil (Yuwana, 2021).

Permasalahan yang saat ini menjadi salah satu permasalahan terbesar di Indonesia adalah sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan semakin hari semakin bertambah. Menurut Jumarianta (2018), sampah tersebut berasal dari sampah yang dihasilkan di ruang publik, sampah yang dihasilkan di rumah sakit, dan sampah yang dihasilkan di rumah tangga. Ada potensi terjadinya bencana banjir di Indonesia jika sampah ini tidak ditangani dengan tepat. Menurut Astuti dan Rokhmayanti (2019), pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin meningkat di negara ini.

Berbagai upaya sosialisasi telah dilakukan Pemkot Bandung sebagai langkah dalam menangani masa Bandung Darurat Sampah. Tujuannya agar masyarakat mulai

membiasakan diri memilah dan mengolah sampah berdasarkan jenisnya. Meski begitu, proses adaptasi kebiasaan baru dan sosialisasi ini tak semudah yang dibayangkan.

Sekretaris Daerah yang juga merupakan Ketua Harian Satgas Darurat Sampah Kota Bandung, Ema Sumarna mengaku, masih menemui sampah tercampur di beberapa TPS saat memantau sejumlah kawasan (1/12/2023). "Saya melihat di TPS Tamansari dan juga TPS Babakan Siliwangi. Di sana, masyarakat masih membuang sampah dengan dicampur. Padahal, sampah yang boleh masuk ke TPS itu sampah residu," terang Ema.

Berkaca pada kenyataan, Satgas Darurat Sampah Kota Bandung berencana melakukan kembali rapat koordinasi pada Senin, 4 Desember 2023 mendatang. Ema menyebut, Satgas Darurat Sampah Kota Bandung perlu lebih masif mengingatkan masyarakat betapa pentingnya pemilahan sampah sejak di rumah. "Tentunya kami menyayangkan, ya. Tetapi kami menyadari, ini tugas kami. Oleh karenanya nanti akan dirapatkan kembali hari senin. Kita perlu terus ingatkan masyarakat untuk mulai melakukan pemilahan dan pengolahan sampah berbasis kewilayahan," ujarnya.

Selain pemilahan di rumah, Pemkot Bandung juga mencanangkan proses pemilahan dan pengolahan sampah di Kota Bandung dengan pendekatan kluster. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan sumbangan sampah ke TPA Sarimukti dapat ditekan (Diskominfo Bandung, 2023).

Berbagai persoalan lingkungan hidup diakibatkan oleh pengolahan sampah yang tidak tepat. Akibat sampah, timbul sejumlah permasalahan, antara lain sanitasi lingkungan

yang tidak memadai, masuknya berbagai penyakit akibat banjir, berkurangnya lahan pertanian organik, dan pemanasan global. Untuk itu diperlukan dedikasi dan komitmen bersama dalam bidang pengelolaan sampah. Contoh Mengajari masyarakat tentang nilai kebersihan, membuat masyarakat lebih nyaman dalam mengolah sampah, menganjurkan pendirian tempat sampah, dan lain-lain, merupakan cara-cara untuk membuat mereka memikirkan dan melakukan bagiannya untuk memperbaiki pengelolaan sampah (Latifatul, dkk., 2018).

Pendidikan masyarakat tentang pemilahan sampah yang benar dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembuangan sampah yang benar dapat mengurangi kekhawatiran akan bahaya sampah. Jika sampah masyarakat sudah terpilah dengan baik, mereka bisa menggunakan teknik 3R yang merupakan singkatan dari daur ulang, mengurangi, dan menggunakan kembali bahan-bahan sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan sampah. Masyarakat bisa memanfaatkan hasil pengolahan sampah dengan cara ini (Yuwana, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Sampah

Sampah adalah segala sesuatu yang tersisa setelah dimanfaatkan, tidak disukai, dan perlu dibuang. Sampah hanya dapat dihasilkan melalui tindakan manusia; aktivitas biologis tidak menghasilkan limbah. Sampah padat yang meliputi bahan organik dan anorganik merupakan pengertian dari sampah. Menurut Purnomo (2023), sampah diartikan sebagai bahan-bahan yang telah mencapai akhir masa manfaatnya dan perlu dibuang dengan cara yang tidak merusak

lingkungan dan tidak mengganggu investasi pertumbuhan.

Memilah sampah

Sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik berdasarkan komposisinya. Istilah "sampah organik" mengacu pada segala jenis sampah yang lembab dan berasal dari organisme hidup. Daun dan sisa makanan adalah dua jenis sampah organik yang umum. Yang dimaksud dengan "sampah biodegradable" adalah sampah yang mampu terurai menurut proses organik karena mengandung unsur organik. Sedangkan sampah non-biodegradable adalah sampah yang tidak cair dan tidak dapat dihancurkan. Produk karet tambahan merupakan contoh limbah anorganik, plastik, dan logam. Ada juga kategori sampah yang disebut limbah berbahaya, yang mencakup barang-barang seperti jarum bekas, limbah kimia, limbah radioaktif, dan sebagainya. Pengelolaan khusus diperlukan untuk kategori sampah ini (Nindya, 2022).

Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah memungkinkan adanya pengaturan produksi sampah. Yang dimaksud dengan "kegiatan pengolahan sampah" adalah proses-proses yang terlibat dalam pengelolaan sampah, termasuk pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan akhirnya pembuangan (Rahmayanti, 2018).

Metode Pengumpulan SOD

Sampah Dapur harus dilakukan pemilahan sejak di rumah atau dapur. Peran ibu rumah tangga besar sekali, karena proses pemilahan adalah awal atau hulu untuk membiasakan diri memilah dan mengolah sampah berdasarkan jenisnya.

Jika sampah sudah dipilah menjadi SOD (Sampah Organik Dapur) maka proses

penangan selanjutnya dapat lebih mudah dilakukan.

Komposting

Pengomposan, juga dikenal sebagai pengomposan, adalah proses alami yang melibatkan pelapukan atau penguraian bahan organik. Proses ini sering terjadi di alam dan dihasilkan sebagian besar disebabkan oleh mikroba yang menyukai lingkungan yang sangat lembap. Mendaur ulang bahan organik dengan membuat kompos adalah contoh lain dari proses alami. Sebaliknya, Kemunduran ini terjadi secara organik selama kurun waktu yang lama. Untuk terjadinya pelapukan diperlukan campur tangan manusia. Hanya dibutuhkan waktu satu atau dua hingga tiga bulan agar pengomposan dapat dilaksanakan dengan baik.

Komponen seperti rumput, jerami, daun tumbuhan atau pohon, kotoran hewan, bunga tumbang, dan air seni hewan merupakan contoh komponen organik yang termasuk dalam konsep kompos, ampas kopi, ampas teh, ampas kelapa, kulit buah2an, kulit kacang, sisa kue atau roti, cangkang telur, kulit bawang, air cucian beras, dan sejumlah zat kimia lainnya juga. Bakteri yang tumbuh subur di lingkungan basah dan lembab akan menyebabkan terjadinya pelapukan pada semua bahan hayati pada suatu saat.

Kompos

Kompos merupakan salah satu bentuk pupuk organik yang memiliki sejarah penggunaan yang panjang. Bahan organik yang mengalami pelapukan akibat interaksi antara mikroorganisme atau bakteri yang mengolahnya disebut sebagai “kompos” dalam konteks ini (Wahyuningsih, dkk., 2023).

Menambahkan kompos ke tanah akan meningkatkan kesuburan dan keberhasilan kehidupan tanaman. Bagi tanaman, unsur

hara mikro dapat ditemukan pada kompos. Faktor tambahan yang mempengaruhi komposisi mikroba tanah, aerasi, dan porositas, penerapannya sekaligus dapat menggemburkan tanah yang tidak mengandung bahan organik.

Menambahkan kompos ke dalam tanah meningkatkan kemampuannya dalam mengikat air, yang berarti dapat menahan air untuk jangka waktu yang lebih lama. Ada kemungkinan lapisan kering tidak akan terbentuk di dalam tanah jika terdapat air di dalamnya. Untuk menjaga akar tanaman tetap sehat dan mendorong pertumbuhan akar, kompos adalah alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan.

Perbandingan yang lebih akurat adalah dengan pupuk anorganik, karena kompos memiliki lebih sedikit unsur hara. Karena itu, pemanfaatannya dalam jumlah yang sangat besar perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan tanaman. Di sisi lain, dengan mempertimbangkan manfaat kompos bagi tanah dan tanaman, pemanfaatannya tampaknya tidak sia-sia, meskipun harus digunakan dalam jumlah yang banyak.

Pengomposan menawarkan Selain kepuasan langsung, keuntungannya akan bertahan selama bertahun-tahun, bahkan puluhan tahun ke depan. Seiring dengan menurunnya penggunaan pupuk organik, kompos, salah satu pupuk organik, semakin populer. Harga pembelian pupuk kompos cukup murah karena terbuat dari bahan organik yang dianggap sampah.

Cara Penanganan Sampah Organik

a. Metode Pengolahan Sampah Organik di Rumah

1. Loseda

- Pipa Paralon berdiameter 20cm tinggi 120cm yang 1/3 nya dilubangi dan ditanam dalam tanah
2. Keranjang Takakura
Keranjang berongga yang dilapisi kardus, kain hitam berpori dan sekam
3. Biopori
Pipa Paralon berdiameter 20cm tinggi 120cm yang 1/3 nya dilubangi dan ditanam dalam tanah
4. Ember Tumpuk
Sebuah peralatan untuk pengolahan pupuk disebut ember bertumpuk, yang dibuat dengan menggabungkan dua ember yang disusun berlapis-lapis. Ember susun dimanfaatkan dalam proses pengelolaan sampah dengan bantuan belatung.
5. Kang Empos
Ember berlapis karung dimana sampah organik dan kompos dimasukkan secara berlapis-lapis
- b. Metode Pengolahan Sampah Organik Komunal
 1. Bata Terawang
Tempat pengomposan berkapasitas cukup besar yang terbuat dari bata merah, cocok untuk sampah organik taman
 2. Budidaya Maggot
Maggot dari BSF (Black Soldier Fly) atau lalat tentara hitam dapat mencerna sampah organik yang sudah dihaluskan dengan cepat. Hasilnya maggot dapat dijadikan makan hewan. Kasgotnya jadi pupuk organik.
 3. Lubang Kompos
Lubang galian untuk menimbun sampah organik dapur dan taman menjadi kompos
 4. Pohon Daun

Pohon yang cukup besar batang bawahnya dikeliling kawat ram dengan panjang 3m secara melingkar. Tepi kawat ram ditahan dengan bambu agar kokoh. Lalu diisi dengan daun-daun pohon yang rontok sekitar taman.

Metode Kang Empos

Metode Kang Empos merupakan teknik pengolahan sampah organik yang memanfaatkan kompos, karung, dan ember. Salah satu kemungkinan pemanfaatan bahan olahan tersebut adalah sebagai media tanam. Dalam upaya mengentaskan permasalahan sampah di Bandung, pendekatan Kang Empos mulai dipertimbangkan.

Cara Menggunakan :

1. Karung dimasukkan ke dalam ember
2. Masukkan sekam mentah ke dalam karung secukupnya bila perlu ditambah dengan potongan karton yang berwarna coklat, tingga sekitar 5 sd 10cm
3. Masukkan kompos di atas sekam sekitar 2cm
4. Masukkan sampah organik
5. Masukkan tanah sekitar 2cm
6. Tutup ember
7. Besok jika ada sampah organik, ulangi proses ke-3

Fungsi dari media yang dipakai

1. Ember agar proses kompos tertutup dan terlihat rapi
2. Karung mempermudah nanti jika sudah penuh, karena jika karung sudah penuh, karungnya diangkat, diikat dengan rapat disimpan selama 1 bulan
3. Sekam mentah atau potongan karton gunanya agar air yang keluar dari proses kompos terserap dan mengurangi bau

4. Sampah organik mengandung banyak mikroorganisme membantu proses pengomposan
5. Tanah gunanya adalah untuk menutupi sampah organik agar tidak dihindari lalat atau serangga lainnya.

Panen

1. Setelah karung penuh, diangkat dan diikat rapat, simpan di luar ember selama 1 bulan
2. Setelah 1 bulan kompos sudah jadi dan sebagian bisa dijadikan bahan untuk pengomposan dan sebagian lagi dijadikan pupuk atau media tanam yang subur.

METODE PENELITIAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat RW 12 Bandung Inten adalah masyarakat terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan 22 pengurus RT RW dengan rentang usia 18 hingga 60 tahun. Perorangan akan mengambil bagian dalam pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga secara langsung dan aktif.

Diantara kegiatan yang dilakukan:

- a. Penyampaian materi secara klasik tentang pengelolaan pengolahan sampah, pemanfaatan sampah, dan pengolahan sampah organik untuk kepentingan melakukan kegiatan.
- b. Dengan memperluas jumlah operasi memisahkan sampah dari rumah untuk bahan organik dan anorganik, B. Pengiriman material akan meningkat. Dalam kunjungan kali ini, diberikan bantuan pelatihan untuk pemilahan sampah dan pembuatan kompos untuk pengolahan sampah organik.

- c. Pendekatan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap isi yang disajikan dan penafsiran yang dibuat. Kegiatan ini menyediakan wadah bagi masyarakat setempat untuk bertukar pikiran dan pendapat. RW 12 Bandung Inten dengan Pengurus RT RW, dan juga pemateri. Kegiatan ini diselenggarakan Minggu, 3 Desember 2023 ini membahas mengenai cara memilah dan mengolah sampah organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di RW 12 Bandung Inten akan diberikan edukasi melalui program kerja yang kami siapkan untuk memberikan pelatihan cara memilah dan menangani sampah organik secara efektif dan tepat.

Seluruh masyarakat yang berada di RW 12 Bandung Inten menjadi sasaran dari kegiatan edukasi yang berfokus pada pemilahan dan pengelolaan sampah organik ini. Pada tahun 2023, Rencananya pertemuan ini akan diadakan pada hari Minggu tanggal 3 Desember. Kerjasama berbagai organisasi dan kolaborasi efektif dengan pemerintah dan pengurus RT RW menjadi hal yang memungkinkan pendidikan ini terlaksana. Kurangnya semangat masyarakat untuk mengikuti edukasi tentang sampah menjadi kendala yang menghambat program kerja kami. Selain itu, masyarakat RW 12 Bandung Inten kurang mengikuti edukasi sampah ini karena mereka kurang memahami risiko yang terkait dengan sampah. Keterlibatan aktif pengurus RT RW dengan melakukan perjalanan langsung ke rumah-rumah warga di RW 12 Bandung Niat untuk memberikan edukasi tentang bahaya sampah masyarakat adalah metode untuk mengatasi kesulitan yang menghambat keberhasilan program kerja ini. Hal ini akan memudahkan RW 12

Bandung Inten untuk mengelola dan memanfaatkan sampah secara baik dan tepat.

Untuk mengedukasi warga RW 12 Bandung Inten mengenai cara pemilahan dan pengolahan sampah organik yang perlu dan tepat, kini kami melaksanakan program kerja yang sedang dijalankan. Berdasarkan penelitian Yahya dan Wibiyanto pada tahun 2020, melalui edukasi ini masyarakat diinformasikan bahwa sampah sangat berbahaya dan sampah mempunyai sifat baik dan buruk.

Saat warga RW 12 Bandung Inten menjalankan pelaksanaan pendidikan dengan penuh semangat, terlihat banyak sekali pertanyaan yang mereka lontarkan. Gambar 1 dan Gambar 2 memberikan daftar dokumentasi yang menunjukkan bagaimana program kerja dilaksanakan.



Gambar 1 Pelaksanaan Program Kerja
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 2 Pelaksanaan Program Kerja
Sumber : Penulis, 2023

Selain itu, sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan sebagai alternatif pupuk buatan asalkan diolah dengan cara yang tepat dan tepat. Pada hakikatnya sampah organik mempunyai nilai positif. Kompos dibuat dengan memanfaatkan sampah organik yang selain membuat tanah lebih subur juga bermanfaat bagi lingkungan. Tabel 1 menggambarkan pergeseran pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang terjadi baik sebelum maupun sesudah penyelenggaraan pendidikan.

Tabel 1 Perubahan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Sejauh mana pembelajaran dan kesadaran seseorang masyarakat tentang cara memilah dan mengolah sampah organik di RW 12 Bandung Inten masih minim.	Dengan diadakannya edukasi, masyarakat menjadi lebih sadar dan tahu bahwa ada beberapa keuntungan dari merawat sampah organik asalkan diolah dengan cara yang tepat.

Sumber : Penulis, 2023

Penggunaan pupuk kimia dapat memicu berkembangnya penyakit pada tubuh manusia. Alasannya adalah karena pupuk kompos diaplikasikan melalui tanah, berbeda dengan pupuk kimia yang disemprotkan ke tanaman oleh petani. Pupuk kimia mempunyai kelebihan, dan pupuk kompos jelas merupakan pilihan yang tepat.

Kami berharap dapat mencerahkan masyarakat tentang pendekatan yang sesuai dengan melaksanakan program kerja kami dan tepat dalam memilah dan menangani sampah organik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan-temuan dan perdebatan selanjutnya, kesimpulan-kesimpulan berikut dicapai:

- Pelatihan tim Pengabdian pada pengolahan sampah yang meliputi tata cara pemilahan sampah organik telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat luas mengenai sampah, khususnya sampah organik

yang termasuk dalam sampah rumah tangga.

- Proses peningkatan pemahaman dilakukan dengan terlebih dahulu menyajikan konten tradisional dan kemudian melakukan percakapan bolak-balik dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, F. D., & Rokhmayanti, R. (2019). Pengelolaan sampah sebagai pencegahan penyakit tular vektor. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 1(1), 273–276.

Diskominfo Bandung. (2023). Masih Ada Sampah Tercampur di TPS, Satgas Darurat Sampah Kota Bandung Tak Bosan Beri Edukasi

Retrieved from

<https://jabarprov.go.id/berita/masih-ada-sampah-tercampur-di-tps-satgas-darurat-sampah-kota-bandung-tak-bosan-beri-eduk-11594>

Jumarianta, J. (2018). Pengelolaan sampah rumah tangga (studi penelitian di desa karang intan kecamatan karang intan kabupaten banjar). AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2(2), 118–125.

Retrieved from

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31602/as.v2i2.1180>

Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten

jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).

Retrieved from

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/1526>

Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejas tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.

Retrieved From

<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/4986>

Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465-472.

Retrieved From

<https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/687>

Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Tamyiz, M. (2018). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Medalem Kecamatan Tulangan-Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(2), 53-60.

Retrieved From

<https://journal.unusida.ac.id/index.php/jssd/article/view/167>

Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik . *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15.

Retrieved From

<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>

Yahya, W., & Wibiyanto, A. (2020). Pemberdayaan kelompok masyarakat melalui perancangan mesin pengaduk pupuk untuk peningkatan ekonomi dan produktivitas pengelolaan sampah organik di kampung wisata edukasi kopen (kwek). *Jurnal Sainstech*, 7(1), 64–68.

Retrieved From

<https://sainstech.poltekindonusa.ac.id/index.php/view/article/view/155>

Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso. *FORDICATE*, 1(1), 61-69.

Retrieved from

DOI:

<https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>